

The Importance of Supervision for Optimizing the Performance of Madrasah Principals and the Quality of Educational Institutions

**Pentingnya Supervisi Terhadap Optimalisasi Kinerja Kepala Madrasah Dan Kualitas Lembaga Pendidikan**

Farida Isroani, Fahru Rozi, Zaini Miftah, Mas Tajudin Ahmad, Zaenullah

[farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id), [fahrurozi@unugiri.ac.id](mailto:fahrurozi@unugiri.ac.id), [zaini@unugiri.ac.id](mailto:zaini@unugiri.ac.id), [tajudinahmad92@gmail.com](mailto:tajudinahmad92@gmail.com),  
[zaenullah@wisnuwardhana.ac.id](mailto:zaenullah@wisnuwardhana.ac.id),

1234Univesritas Nahdlatul Ulama Sunan Giri , Universitas Wisnuwardhana Malang

**Abstract**

Educational supervision is a process carried out by superiors, such as school principals or supervisors, to their subordinates, namely teachers and other education personnel, with the aim of improving the performance and quality of education. Supervision in education does not only focus on administrative supervision; it also includes guidance and mentoring aimed at helping teachers improve their professional abilities, increase teaching effectiveness and optimize student learning outcomes. With good supervision, teachers can get useful feedback about their performance, receive guidance in curriculum development and implementation and receive positive feedback about how they are succeeding. Good supervision also helps create a collaborative and supportive work culture among teachers, which ultimately increases their motivation and commitment to the teaching profession

**Keywords:** Supervision, Education Quality.

**PENDAHULUAN**

Dalam lembaga pendidikan kerjasama harus dapat terjalin agar tercapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala madrasah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran disetiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala madrasah sebagai supervisor bagi guru di tingkat sekolah, baik sebagai supervisi akademik maupun manajerial

Kegiatan supervisi sekolah menurut Permeneq PAN dan RB Nomor 21 tahun 2010 meliputi supervisi akademik dan manajerial, regulasi tersebut ditindaklanjuti oleh Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/111/PB/2011. Nomor 6 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawasan Sekolah dan Angka Kreditnya. (*Permeneg PAN dan RB No 21 tahun 2010*)

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dalam lingkup madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa ada lima Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala madrasah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Hal tersebut dimaksudkan agar kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. (*Permendiknas No 13 Tahun 2007*)

Keberhasilan dari seorang kepala madrasah dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. (*Mukhtar, 2015,18*).

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut "serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan professional yang diberikan oleh supervisor (Pengawasan sekolah, kepala sekolah/madrasah, dan pembinalainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar di dalam kelas". Guru merupakan penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki dua kegiatan pokok saat berada di kelas yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. *Yayat, T, (2020, h. 49)* Pendidikan yang sukses sangat bergantung kepada kepribadian guru, baik dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode, penguasaan kelas dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.

Sebagaimana tercantum dalam *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005*, dimana guru harus memiliki sekurang-

kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.(UU-RI no 14 tahun 2005)

Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut *UU No.20 Tahun 2003 dalam UU No.14 Tahun 2005*, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.(UU no 20 dan no 14 tahun 2005). Menurut *Hamzah (2016, h. 3)* guru memiliki tugas utama sebagai pengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang dapat dilihat dari adanya kesadaran dan keterlibatan antara dua subyek yakni guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dalam pengajaran.

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala di lapangan baik secara internal maupun secara eksternal, untuk itu guru membutuhkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi. Menurut *Peraturan Perundangan No.19 Tahun 2005 Pasal 57* menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan atau kepala madrasah.(Menurut *Peraturan Perundangan No.19 Tahun 2005 Pasal 57*)

Kepala madrasah harus memiliki strategi atau mekanisme yang tepat untuk dapat memotivasi para guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Mekanisme ini dapat dilakukan kepala madrasah melalui penerapan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, dan penyediaan sarana prasarana yang dapat meningkatkan tugas dan fungsi guru di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dilakukan berdasarkan situasi dan keadaan yang sedang berlaku. Penggunaan pendekatan kualitatif karena data-data yang akan dikumpulkan berkenaan dengan pernyataan kalimat, bukan angka-angka. Sementara dikatakan bersifat deskriptif karena penulis akan memaparkan hasil penulisan ini apa adanya sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Data-data yang sudah dikumpulkan agar mudah ditarik kesimpulan perlu dilakukan analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata bukan dengan angka. Maleong (2012, h. 125). Subjek primer dalam penulisan ini adalah kepala sekolah MA, sedangkan subjek sekunder penulisan ini adalah guru-guru dan data-data yang dianggap relevan dengan penulisan ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada sumber yang

ingin diambil datanya, dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan analisis data dengan cara mereduksi data, analisis data dan melakukan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Supervisi**

Seorang supervisi adalah individu yang kompeten. ini mengikuti peraturan saat melakukan tugasnya, menggunakan sains sebagai standar pendidikan. istilah supervisor mengacu pada seseorang yang mengelola orang lain, seperti kepala sekolah, yang melakukan tugasnya secara profesional. untuk meningkatkan standar pendidikan, mengambil tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. lebih banyak keterampilan atau pengetahuan diperlukan saat melakukan pengawasan untuk cepat mengidentifikasi masalah dengan meningkatkan standar pendidikan dan memiliki stabilitas terhadap permasalahan yang benar-benar ada atau terlihat. Menurut Purwanto (2000), supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang di jadwalkan guna menopang para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan dengan cara efektif. Adapun menurut Manullang (2005), supervisi adalah suatu metode untuk mengimplementasikan aktivitas yang telah di kerjakan dan mengukurnya, jika perlu mengoreksi dengan tujuan agar penerapan pekerjaan sama dengan rencana semula. Supervisor adalah seorang yang ahli dalam melakukan pekerjaannya. bertindak sesuai dengan bahasa intelektual untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru di MA yaitu dengan menyusun langkah-langkah secara matang dan baik yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fattah (2012, h. 50) mengatakan bahwa perencanaan disusun merujuk kepada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil kegiatan supervisi sebelumnya. Supervisi akademik ditujukan untuk memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. RKA disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan guru pada sekolah tertentu. Penyusunan RKA harus memiliki sumber acuan yang valid dan benar-benar sesuai dengan kondisi permasalahan guru yang sebenarnya. Adanya perencanaan supervisi yang disusun meliputi program jangka panjang yang disebut program tahunan (protas), program semesteran (prosem), program semester pendek yang disebut dengan rencana program semester (RPS) serta rencana pengawasan akademik (RKA) tetapi tidak diperbaharui setiap tahunnya.

Kepala madrasah merencanakan menyusun program dalam satu semester atau tahunan bersama tim yang dipilih. Selanjutnya kepala madrasah membuat jadwal guru yang akan disupervisi yang disesuaikan dengan jadwal mengajar di kelas, yang sebelumnya telah memberitahu guru yang akan disupervisi. Selanjutnya kepala madrasah akan membicarakan hasil dari observasi yang akan dilakukan pembinaan maupun pelatihan. Selanjutnya kepala madrasah mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi guru maka kepala sekolah menyusun didalam perencanaan hal utama yang harus dipersiapkan para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni mempersiapkan segala administrasi berupa penyiapan silabus dan RPP serta guru tersebut dapat. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka menurut penulis perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah baik dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru. Guru yang sudah disupervisi sudah meningkat kemampuannya dalam penyusunan persiapan mengajar, keaktifan guru di kelas sudah meningkat dan metode pengajaran sudah bervariasi, hal tersebut terlihat saat penulis melakukan observasi langsung.

## **2. Supervisi dan Manfaatnya dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah**

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga terjalin hubungan yang baik antara supervisor dan guru. Seorang kepala madrasah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik kepada bawahannya supaya tujuan dan fungsi dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Memang sebagian kepala madrasah sudah memiliki program supervisi, tetapi tidak diperbaharui sama sekali seharusnya kepala madrasah harus sudah memiliki program supervisi yang baru dan mandiri. Dengan demikian program supervisi bukan hanya sebagai bukti fisik saja sebagai pemenuhan tugas di sekolah ketika ditanya oleh pengawas madrasah atau petugas lainnya. Kepala madrasah hendaknya dapat menjalankan tugas supervisi dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan tujuan untuk dapat mengoptimalkan tugas dan fungsi guru maka kepala madrasah harus memahami dan terampil dalam teknik supervisi. Supervisi individual dan kelompok yang dilakukan kepala madrasah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala madrasah dalam mengamati dan mengawasi kesulitan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala

madrasah mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal ini sependapat dengan Sahertian (2014, h. 45) kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi guru menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan melihat kelengkapan administrasi bahan ajar seperti silabus dan RPP serta penerapannya di dalam kelas sesuai dengan yang di susun di silabus dan RPP tersebut. Dan teknik kelompok yaitu rapat guru. Kepala madrasah dibantu oleh tim pembantu supervisi dalam mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Teknik ini diterapkan sesuai dengan kemampuan kepala madrasah dan tujuan supervisi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan terdapat masalah masalah yang dihadapi namun, dapat diatasi dengan pembinaan yang diberikan kepala madrasah. Berdasarkan beberapa penelitian tentang deventisi supervisi, dapat di simpulkan bahwa supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi guru. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah membantu dan memfasilitasi pendidik untuk meingkatkan kemampuannya dalam mewujudkan tujuan belajar siswa. Dengan demikian, pengawasan terhadap proses pendidikan diperlukan berdasarkan dua faktor penting yang pertama adalah perkembangan kurikulum, yang merupakan tanda kemajuan pendidikan. struktur dan tujuan kurikulum memerlukan penyesuaian berkelanjutan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Yang kedua perkembangan personel, karyawan atau pegawai yang selalu memberikan upaya terus menerus dalam suatu organisasi. Pengawasan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru. Kepala Madrasah harus mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang ia pimpin. Kemampuan dalam memimpin dan menjalankan organisasi yang baik sangat berpengaruh terhadap kinerja dari para guru. Program supervisi yang direncanakan kepala madrasah tidak diperbaharui setiap tahunnya. Padahal pembaharuan diperlukan agar program supervisi dapat berjalan optimal karena permasalahan yang dihadapi guru setiap tahunnya berbeda-beda. Pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan hendaknya menjadi prioritas utama yang diperhatikan agar kepala madrasah dapat mengetahui program apa yang sudah berjalan dan belum berjalan dengan semestinya sehingga kepala madrasah dapat memperbaiki kinerja yang belum sesuai demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hakikat dari supervisi Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh supervisor Pendidikan atau pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Sebagai pelatih, kepala sekolah memainkan peran

strategis yang penting dalam meningkatkan standar lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memahami dan secara efektif melakukan tugasnya untuk memenuhi perannya sebagai pengawas. Dia bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, termasuk mengawasi proses belajar mengajar, menangani masalah dengan siswa, staf dan infrastruktur yang diperlukan untuk belajar, serta dengan administrasi, keuangan, dan hubungan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru kepala sekolah menitik beratkan kepada penyiapan silabus dan RPP. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru dilakukan melalui supervisi individual yakni kunjungan kelas, observasi dan percakapan pribadi yang diawali dengan pengamatan, pelaksanaan dengan pengecekan silabus dan RPP dengan memantau penggunaan pengaplikasian bahan ajar metode yang disusun di RPP tersebut sesuai dengan yang di laksanakan di kelas. Supervisi akademik kelompok melalui teknik rapat bersama untuk melakukan evaluasi sejauhmana perkembangan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pengawasan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru bahwa pengawasan terhadap program supervisi akademik belum sepenuhnya terawasi dengan baik seharusnya dalam tahapan ini kepala madrasah harus dapat melakukan analisis hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui sejauhmana program supervisi akademik berjalan sehingga didapati hal yang kurang dan lebih dari pelaksanaan program tersebut.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C, W. N. W., Daniswara, D. A & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-1886.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Urgensinya. *E-Jurnal Aksional Al-asas*, 2(1).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitrah, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Maman A. Majid Binfas. (2017, September). Erosi Perubahan Orientasi Pendidikan Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU). Asosiasi PTMA Program Studi Sekolah Pascasarjana Seluruh Indonesia.
- Farida Isroani, *Pegantar Studi Islam*, Cv Literasi Bangsa Yogyakarta, 2023
- Farida Isroani, *Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi*, Al Afkar, 2022
- Maleong, Lexi. J.(2012) *Metode Penulisan Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hanurawan, Fattah. (2012) *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar (2015), “ *Kinerja guru pada SMP di Kecamatan*” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 3.
- Rina Nur Uliastka,(2018) “ *Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung*”.
- Sahertian, Piet. (2014) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Rieka Cipta
- Uno, Hamzah. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Sagala,S. (2012) *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Yayat Hidayat Takroni. (2020) Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik Universitas Majalengka, *Metabahasa jurnal pendidikan bahasa dan sasa dan sastra Indonesia* 3, No. C. 49-62.



*SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*

*p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054*

DOI: <https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i2.7483>